

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada tanggal 13 Okt 2023 di
Masjid Mubarak, Tilford, UK

KEHIDUPAN HADHRAT RASULULLAH SAW.:

PERNIKAHAN RASULLAH SAW. & PETUNJUK TENTANG PALESTINA DAN ISRAEL

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. telah menyampaikan berbagai peristiwa dalam kehidupan Hadhrat Rasulullah saw. yang berkaitan dengan Perang Badar dan peristiwa-peristiwa yang terjadi setelahnya.

Pernikahan dengan Hadhrat Aisyah ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa di antara peristiwa-peristiwa itu, juga termasuk peristiwa ketika Nabi Muhammad saw. menikah dengan Hadhrat Aisyah ra. Setelah wafatnya Hadhrat Khadijah ra., Hadhrat Khaulah ra. bertanya kepada Nabi Muhammad saw., “Apakah beliau ingin menikah lagi?” Nabi Muhammad saw. kemudian menjawab, “Menikah dengan siapa?” Lalu beliau saw. diberitahu bahwa jika beliau saw. ingin menikah dengan seseorang yang belum pernah menikah sebelumnya, maka beliau saw. dapat menikah dengan Hadhrat Aisyah. Akan tetapi, jika beliau saw. ingin menikah dengan seorang janda, maka beliau saw. dapat menikah dengan Hadhrat Saudah. Kemudian, Nabi Muhammad saw. memberikan izin kepada Hadhrat Khaulah ra. untuk mendekati kedua keluarga tersebut untuk mengetahui apakah mereka tertarik atau tidak. Ketika Hadhrat Khaulah ra. pergi ke rumah Hadhrat Aisyah ra., Hadhrat Abu Bakar ra. sedang tidak berada di rumah, tetapi ibunya, yaitu Ummu Rumman, ada di rumah. Ummu

Rumamah menyarankan untuk menunggu Hadhrat Abu Bakar ra. pulang ke rumah terlebih dahulu untuk membicarakan masalah ini. Setibanya beliau ra. di rumah, Hadhrat Khaulah ra. menyampaikan lamaran tersebut kepada Hadhrat Abu Bakar ra. Beliau ra. lalu bertanya-tanya, apakah pernikahan dapat terjadi sedangkan beliau ra. adalah saudara dari Hadhrat Rasulullah saw. sendiri? Ketika Hadhrat Khaulah ra. menyampaikan pertanyaan itu kepada Nabi Muhammad saw., beliau saw. menjawab bahwa mereka berdua memang bersaudara, tapi bersaudara dalam hal keimanan, sehingga tidak ada larangan jika lamaran itu diterima. Setelah berunding, Hadhrat Abu Bakar ra. pun setuju dan meminta Hadhrat Khaulah ra. untuk menyampaikan kepada Nabi Muhammad saw. bahwasanya lamaran beliau saw. telah diterima.

Setelah menikah, Nabi Muhammad saw. mengatakan kepada Hadhrat Aisyah ra. bahwa beliau saw. telah melihat dua buah mimpi tentangnya sebelum mereka menikah. Di dalam sebuah mimpi, Nabi Muhammad saw. melihat seorang malaikat menggendongnya (Hadhrat Aisyah) dengan sehelai sutera. Dalam riwayat lain, malaikat tersebut mengatakan bahwa ini adalah istri Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw. yakin bahwa jika hal ini ditakdirkan akan terjadi, maka Allah Ta'ala pasti akan menggenapinya.

Hudhur aba. bersabda bahwa terdapat sebuah riwayat bahwa suatu ketika, setelah pernikahannya selesai, Hadhrat Abu Bakar ra. bertanya kepada Nabi Muhammad saw., mengapa beliau tidak melakukan *Rukhsatianah/Rustanah (acara pelepasan)*, atau membawa pulang Hadhrat Aisyah ra. bersamanya saw. Nabi Muhammad saw. lalu menjawab bahwa hal tersebut disebabkan oleh mahar. Setelah itu, Hadhrat Abu Bakar ra. memberikan sejumlah uang yang diperlukan kepada Nabi Muhammad saw., yang kemudian beliau saw. berikan sebagai mahar.

Usia Hadhrat Aisyah ra. Pada Saat Menikah

Ada banyak pendapat yang berbeda tentang usia Hadhrat Aisyah ra. pada saat pernikahannya. Banyak juga yang mengajukan keberatan dan tuduhan berkenaan dengan hal ini. Pada prinsipnya, tidak ada hal yang aneh/tidak biasa yang terjadi, karena apabila ada sesuatu yang menyimpang, maka tentu para penentang di masa itu pasti akan mengajukan keberatan. Namun, tidak ada keberatan seperti itu yang ditemukan dalam catatan sejarah mana pun. Sehubungan dengan kitab-kitab yang menyebutkan bahwa usia Hadhrat Aisyah ra. diriwayatkan jauh lebih muda lagi, maka Sang Hakaman Adlan di zaman ini, yaitu Hadhrat Masih Mau'ud as., telah menyatakan bahwa klaim-klaim tersebut tidaklah berdasar sama sekali. Hadhrat Masih Mau'ud as. menyatakan bahwa baik Al-Qur'an maupun Hadis keduanya tidak mendukung klaim yang mengatakan bahwa usia Hadhrat Aisyah ra. pada saat pernikahannya adalah sembilan (9) tahun.

Hudhur aba. lalu mengutip tulisan Hadhrrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis tentang masalah ini, sebagai berikut:

"Setelah wafatnya Hadhrrat Khadijah ra., Nabi Muhammad saw. diikat dalam ikatan pernikahan dengan Hadhrrat Aisyah ra. Pernikahan ini terjadi pada 10 Nabawi di bulan Syawal. Pada saat itu, Hadhrrat Aisyah ra. baru berusia tujuh tahun. Namun, pada saat itu, pertumbuhan dan perkembangannya telah sedemikian rupa baiknya sehingga tampak seperti dewasa, karena jika tidak, tentu tidak ada alasan bagi Hadhrrat Khaulah binti Hakim ra., yang telah menyarankan pernikahan ini, untuk menganggap Hadhrrat Aisyah ra. sebagai pasangan yang cocok bagi Nabi Muhammad saw. Bagaimana pun juga, Hadhrrat Aisyah ra. belum sepenuhnya dewasa pada saat itu, dan untuk alasan itu, walau pun pernikahan telah terjadi, namun Rukhstanah (melepas mempelai wanita kepada mempelai laki-laki) belum diadakan sehingga, menurut adat istiadat setempat, Hadhrrat Aisyah akan tetap tinggal bersama dengan orang tuanya. Namun, pada tahun kedua Hijrah, setelah lima tahun berlalu sejak pengumuman pernikahan beliau saw. itu, Hadhrrat Aisyah ra. telah sepenuhnya dewasa pada usia dua belas tahun. Oleh karena itu, Hadhrrat Abu Bakar ra. sendirilah yang mendatangi Nabi Muhammad saw. dan meminta agar Rukhstanah dilaksanakan. Atas permintaan itu, Nabi Muhammad saw. pun mengatur pembayaran maharnya (pada zaman itu mahar harus dibayar tunai) dan pada bulan Syawal 2 Hijriah, Hadhrrat Aisyah ra. meninggalkan rumah kedua orangtuanya dan masuk ke dalam rumah Nabi Muhammad saw."

(The Life & Character of the Seal of the Prophets saw., Jilid II, hlm. 237-238)

Keutamaan-keutamaan Hadhrrat Aisyah ra.

Hudhur aba. lebih lanjut mengutip Hadhrrat Mirza Basyir Ahmad ra.:

"Meskipun usianya masih belia, akan tetapi kecerdasan dan daya ingat yang dimiliki oleh Hadhrrat Aisyah ra. sungguh sangat luar biasa. Di bawah ta'lim dan tarbiyat Nabi Muhammad saw., beliau ra. berkembang dengan jauh lebih pesat lagi. Sebenarnya, inilah tujuan utama Nabi Muhammad saw. membawa Hadhrrat Aisyah ra. ke rumah beliau saw. di usianya yang masih sangat muda belia, yaitu agar beliau saw. dapat mendidiknya sejak dini sesuai dengan keinginan beliau saw. Selain itu, supaya Hadhrrat Aisyah ra. mendapatkan kesempatan selama mungkin untuk berada di sisi Hadhrrat Muhammad saw., sehingga beliau ra. siap sedia untuk melakukan tugas-tugas sulit dan mulia yang diembankan kepada istri seorang Nabi Pembawa Syariat. Dengan demikian, Nabi Muhammad saw. telah berhasil mencapai tujuan tersebut dan Hadhrrat Aisyah ra. sangat berjasa dalam hal reformasi, memberikan ta'lim dan tarbiyat kepada para wanita Muslimah, yang tidak ada bandingannya dalam sejarah dunia. Sebagian besar dari Hadits Nabi Muhammad saw. didasarkan pada riwayat-riwayat yang berasal Hadhrrat Aisyah ra. Bahkan, jumlah riwayat beliau ra. sendiri mencapai 2.210 riwayat. Derajat

pengetahuan, kebijaksanaan dan pemahaman agama yang mendalam yang dimiliki beliau ra. sedemikian rupa tingginya sehingga para sahabat yang paling terkemuka sekali pun menganggap beliau ra. sebagai seseorang yang memiliki otoritas dan mereka biasa mendapatkan manfaat dan keberkatan dari beliau ra. Bahkan diriwayatkan dalam berbagai riwayat bahwasanya sepeninggal Nabi Muhammad saw., para sahabat tidak pernah dihadapkan pada satu permasalahan ilmiah pun yang tidak ada jawabannya dari Hadhrat Aisyah ra. Ada sebuah pernyataan dari Urwah bin Zubair ra. yang meriwayatkan tentang hal itu:

"Di dalam ilmu Al-Qur'an, ilmu hukum waris, ilmu halal dan haram, ilmu fikih, ilmu syair, ilmu kedokteran, ilmu riwayat-riwayat Arab, dan di dalam ilmu silsilah keturunan, aku belum pernah melihat seorang ulama pun yang lebih hebat dari Aisyah ra."

Dari sisi amal shaleh dan kesederhanaan, Hadhrat Aisyah ra. memiliki derajat yang sedemikian rupa tingginya sehingga pada suatu kesempatan, beliau ra. pernah mendapatkan uang sejumlah 100.000 dirham dari suatu tempat, dan sebelum matahari terbenam, beliau ra. telah membagi-bagikan semua uang tersebut sebagai sedekah, meskipun sebenarnya, di rumahnya sendiri, beliau ra. tidak mempunyai apa-apa untuk dimakan pada malam hari itu. Karena sifat-sifatnya yang sangat terpuji inilah, yang telah mulai nampak bahkan di zaman Nabi Muhammad saw., sehingga menjadikan beliau ra. sangat disayang oleh Nabi Muhammad saw. Beliau saw. bersabda, "Di antara semua orang, Aisyah ra. adalah orang yang paling aku cintai." Di kesempatan lain, Nabi Muhammad saw. bersabda, "Ada banyak teladan yang sangat baik di antara kaum pria, tetapi sangat sedikit yang berasal dari antara kaum wanita." Kemudian Nabi Muhammad saw. menyebut nama Asiyah, istri Firaun dan Maryam putri Imran, lalu beliau saw, melanjutkan dengan bersabda, "Aisyah ra. memiliki keutamaan di antara para wanita, sebagaimana Tharid, yang merupakan salah satu makanan terbaik di Arab, memiliki keutamaan di atas makanan-makanan lainnya." Pada suatu kesempatan, beberapa istri Nabi saw. lainnya mengadu kepada Nabi Muhammad saw. mengenai Hadhrat Aisyah ra. Akan tetapi, beliau saw. tetap diam. Namun, ketika istri-istri beliau saw. tetap bersikeras, Nabi Muhammad saw. lalu bersabda, "Apa yang harus aku lakukan dengan keluhan-keluhan ini? Yang aku ketahui adalah bahwa aku tidak menerima wahyu dari Tuhanku di dalam selimut istri-istri yang lain, tetapi aku sering menerima wahyu tersebut di dalam selimut Aisyah ra". Ya Allah, sungguh luar biasa! Betapa sucinya istri yang dianugerahi keistimewaan ini, dan betapa sucinya suami yang kriteria cintanya tidak lain dilandaskan pada kesucian dan kemurnian!"

(The Life & Character of the Seal of Prophets saw., Jilid II, hal. 247-249)

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Aisyah ra. hidup selama 48 tahun setelah wafatnya Hadhrat Rasulullah saw.

Peristiwa Hadhrat Zainab ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa peristiwa lain yang terjadi tidak lama setelah Perang Badar adalah peristiwa yang berkaitan dengan putri Rasulullah saw, yaitu Hadhrat Siti Zainab ra. Suaminya, Abu al-Aas bin Rabi' ditangkap oleh kaum Muslimin pada saat Perang Badar. Hadhrat Zainab ra. mengirimkan kalung yang telah diberikan kepadanya oleh Hadhrat Khadijah ra. *sebagai tebusan*. Ketika melihat kalung itu, Nabi Muhammad saw. pun meneteskan air mata. Beliau saw. berkata kepada para sahabat bahwa jika mereka setuju, sebaiknya mereka membebaskan Abu al-Aas dan juga mengembalikan kalung tersebut. Para sahabat pun membebaskannya. Namun, dia dibebaskan dengan syarat bahwa dia akan mengizinkan istrinya, Hadhrat Siti Zainab ra. untuk pindah ke Madinah. Ketika suku Quraisy mengetahui bahwa Hadhrat Zainab ra. akan pergi ke Madinah, mereka pun mengejanya dan menemukannya di Dhi Tuwa. Salah satu dari mereka mendekatinya dan menakut-nakuti untanya, sehingga menyebabkan Hadhrat Zainab ra. terjatuh. Karena saat itu beliau ra. sedang hamil, akibatnya, beliau ra. pun harus kehilangan janin yang sedang dikandungnya itu. Ada juga riwayat yang menyatakan bahwa untanya tertusuk tombak sehingga menyebabkan Hadhrat Zainab ra. terjatuh di atas batu dan menyebabkan beliau ra. harus kehilangan janin yang dikandungnya. Diriwayatkan bahwa setelah itu, Hadhrat Zainab ra. tinggal di Mekah selama beberapa hari. Setelah itu, Hadhrat Zaid ra., yang diutus oleh Rasulullah saw. ke Mekah, membantu Hadhrat Zainab ra. untuk meninggalkan Mekah di malam hari.

Ketidakadilan yang Dilakukan Terhadap Warga Sipil Palestina & Israel

Hudhur aba. bersabda:

Pada saat ini, saya ingin menyampaikan seruan untuk berdoa, berkaitan dengan kondisi dunia saat ini. Perang antara Hamas dan Israel telah berlangsung selama beberapa hari terakhir ini, yang menyebabkan warga sipil dari kedua belah pihak, termasuk kaum wanita, anak-anak dan orang tua, dibunuh tanpa pandang bulu dan menjadi korban.

Bahkan di saat perang sekali pun, Islam tidak mengizinkan pembunuhan terhadap wanita, anak-anak, atau siapa pun yang tidak ikut berperang dengan cara apa pun juga. Ini adalah sesuatu yang Nabi Muhammad saw. berikan tuntunannya dengan sangat tegas.

Dunia mengatakan, dan bukti-bukti juga menunjukkan, bahwa Hamas-lah yang telah memulai perang ini dan mereka bersalah karena telah membunuh warga Israel tanpa pandang bulu. Terlepas dari kenyataan bahwa tentara Israel telah membunuh banyak warga Palestina yang tidak bersalah. Umat Islam, bagaimanapun juga, harus bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Israel bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan oleh tentaranya. Ada banyak cara untuk mencapai resolusi. Jika perang memang benar-benar

diperlukan, maka perang itu hanya boleh dilakukan antar tentara saja, bukan dengan wanita, anak-anak dan orang-orang yang tidak bersalah.

Dengan demikian, apa yang telah dilakukan oleh Hamas adalah tindakan yang salah. Tindakan tersebut memiliki lebih banyak dampak negatif daripada positif. Apapun yang terjadi dan konsekuensinya seharusnya tetap terbatas pada Hamas saja dan sesungguhnya inilah yang merupakan sikap keberanian yang sejati.

Namun, sekarang, tindakan yang diambil oleh pemerintah Israel juga sangat berbahaya. Sepertinya situasi seperti ini tidak akan berakhir. Tak terhitung berapa banyak nyawa wanita dan anak-anak tak berdosa yang akan melayang. Pemerintah Israel mengklaim bahwa mereka akan memusnahkan Gaza sepenuhnya. Oleh karena itu, mereka menjatuhkan bom dalam jumlah yang sangat banyak. Mereka telah membuat kota itu menjadi abu.

Kondisi terakhir adalah mereka mengatakan bahwa lebih dari satu juta orang harus meninggalkan Gaza, dan sebagian lainnya memang sudah mulai meninggalkan Gaza. Untungnya, meskipun lemah, PBB telah angkat bicara, dengan menyatakan bahwa hal ini merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan merupakan tindakan yang salah, yang akan menimbulkan banyak sekali kesulitan. Oleh karena itu, Israel harus mempertimbangkan kembali perintah ini. Alih-alih dengan tegas mengatakan bahwa tindakannya itu salah, PBB hanya sekedar mengajukan sebuah permintaan saja.

Bagaimanapun juga, orang-orang tidak bersalah yang tidak ikut serta dalam perang, mereka sama sekali tidak bersalah. Jika dunia menganggap wanita, anak-anak, dan warga negara Israel tidak bersalah, maka warga Palestina juga sama. Mereka sama-sama tidak bersalah.

Ajaran Ahli Kitab juga mengatakan bahwa pertumpahan darah seperti itu tidak diperbolehkan terjadi. Jika mereka menuduh bahwa umat Muslim yang salah, maka mereka juga harus mengintrospeksi diri mereka sendiri.

Bagaimanapun, kita harus banyak berdoa.

Duta Besar Palestina (untuk Inggris) diwawancarai oleh televisi BBC, dan ketika dia menanggapi sebuah pertanyaan, dia mengatakan bahwa Hamas adalah kelompok militan, bukan pemerintah, dan tidak memiliki hubungan apa pun dengan pemerintah Palestina. Pada saat yang sama, dia mengajukan pertanyaan, dan memang seharusnya begitu, bahwa jika keadilan sejati ditegakkan, maka hal-hal seperti itu tidak akan terjadi. Jika negara-negara berkekuatan besar tidak memiliki standar ganda, maka kegelisahan

semacam ini dan juga peperangan di dunia ini tidak akan pernah terjadi. Oleh karena itu, jika standar ganda ini dihilangkan, maka peperangan semacam itu pun akan hilang.

Inilah hal-hal yang telah saya nyatakan berdasarkan ajaran Islam sejak beberapa waktu yang lalu. Namun, ketika mereka telah setuju, mereka justru tidak siap untuk bertindak sesuai dengan itu.

Sekarang, semua kekuatan besar, atau kekuatan Barat, telah mengesampingkan keadilan dan bersatu padu untuk melakukan kejahatan terhadap warga Palestina dan bahkan ada wacana tentang pengiriman tentara dari segala penjuru. Gambar-gambar orang yang tertindas ditampilkan untuk menggambarkan ketidakadilan yang terjadi dan laporan-laporan palsu ditampilkan di media. Di suatu hari, akan ada berita tentang kondisi wanita dan anak-anak Israel dan keadaan mereka yang mengerikan. Dan keesokan harinya, ternyata mereka bukanlah warga Israel, melainkan warga Palestina. Namun, media tidak bertanggung jawab atas hal tersebut, dan mereka justru mengungkapkan rasa simpatinya kepada orang-orang itu. Orang-orang itu hanya mengikuti siapa pun yang memiliki kekuasaan. Mereka akan tunduk kepada siapa saja yang memiliki sarana-sarana duniawi.

Setelah dianalisis, tampaknya negara-negara besar justru bertekad untuk semakin menyulut api peperangan, bukannya berusaha untuk memadamkannya. Mereka tidak ingin mengakhiri peperangan ini. Setelah Perang Dunia Pertama, negara-negara adidaya menciptakan Liga Bangsa-Bangsa untuk mengakhiri perang. Namun, karena tidak memenuhi tuntutan keadilan, dan dalam upaya untuk mempertahankan dominasinya sendiri, upaya itu pun berakhir dengan kegagalan. Kemudian, Perang Dunia Kedua pun terjadi dan dikatakan bahwa lebih dari 70 juta nyawa melayang. Hal yang sama juga terjadi pada PBB. PBB didirikan untuk menegakkan keadilan di dunia, mendukung mereka yang tertindas, dan mencoba mengakhiri perang. Namun, semua itu masih jauh dari kenyataan. Semua orang hanya mementingkan kepentingan mereka sendiri.

Orang-orang awam bahkan tidak dapat memahami konsekuensi berbahaya dari perang yang akan timbul dari ketidakadilan ini. Semua negara adidaya sangat menyadari konsekuensi besar tersebut. Namun, meskipun demikian, tidak ada perhatian yang diberikan untuk menegakkan keadilan. Bahkan tidak ada satu pun negara yang siap untuk menaruh perhatian kepada hal ini.

Dalam situasi seperti itu, negara-negara Muslim, paling tidak, mereka harus menyadari hal ini. Mereka harus menghilangkan perbedaan di antara mereka dan menciptakan persatuan. Jika Allah Ta'ala saja telah memerintahkan umat Islam untuk memperbaiki hubungan mereka dengan Ahli Kitab dengan berfirman:

... تَعَالُوا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ

"...marilah kepada satu kalimat yang sama di antara kami dan kamu..."
(QS. Ali Imran 3: 64),

lalu mengapa umat Islam - yang semuanya memiliki akidah yang sama - tidak dapat mengesampingkan perbedaan mereka dan bersatu? Mereka harus merenungkan hal ini dan menciptakan persatuan di antara mereka. Hal ini dapat menjadi sarana untuk menghilangkan kekacauan dari dunia ini. Mereka harus bersatu dan menyuarakan dengan suara yang lantang demi terpenuhinya tuntutan keadilan dan terpenuhinya hak-hak kaum tertindas, di mana pun mereka berada. Jika mereka bersatu, maka akan ada kekuatan di balik suara mereka. Jika tidak, pemerintah-pemerintah Muslim akan bertanggung jawab atas hilangnya nyawa kaum Muslimin yang tak berdosa. Kekuatan-kekuatan besar ini harus selalu ingat nasehat Nabi Muhammad saw., bahwa baik yang zalim maupun yang terzalimi harus tetapi ditolong. Poin penting ini harus dipahami.

Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan akal dan pemahaman kepada pemerintah-pemerintah Muslim dan menganugerahkan taufik dan karunia kepada mereka untuk bersatu dan menegakkan keadilan. Semoga Allah Ta'ala mengaruniakan akal dan pemahaman kepada para pemimpin-pemimpin dunia sehingga alih-alih membawa dunia kepada kehancuran, mereka berusaha menyelamatkan dunia dari kehancuran. Semoga tujuan mereka bukan dilandaskan untuk memuaskan ego mereka belaka. Mereka harus selalu ingat bahwasanya ketika kehancuran datang, maka kekuatan mereka sendiri pun tidak akan aman.

Bagaimanapun, yang kita miliki hanyalah senjata doa, yang harus digunakan oleh setiap Ahmadi di masa-masa sekarang ini, lebih dari sebelumnya.

Beberapa rumah-rumah milik Ahmadi di Gaza telah hancur. Semoga Allah Ta'ala menjaga mereka agar senantiasa aman. Semoga Allah Ta'al menjaga semua orang yang tidak bersalah dan tertindas, dimanapun mereka berada.

Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan pemahaman kepada Hamas, sehingga mereka tidak hanya bertanggung jawab atas kekejaman yang ditimpakan kepada rakyatnya sendiri, tapi juga harus bertanggung jawab dan tidak melakukan kezaliman kepada siapapun. Jika mereka terpaksa berperang, maka mereka harus berperang sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ada di dalam agama Islam. Permusuhan terhadap bangsa lain tidak boleh membuat kita menjauh dari berlaku adil. Inilah perintah dari Allah Ta'ala. Semoga Allah Ta'ala memberikan taufik dan karunia kepada kekuatan-kekuatan adidaya untuk dapat menegakkan keadilan di kedua belah pihak sehingga akan menegakkan

perdamaian. Jangan sampai mereka condong ke satu pihak dan merampas hak-hak pihak lain. Semoga mereka tidak melakukan kezaliman dan kekejaman.

Semoga Allah Ta'ala memberikan kita kesempatan untuk menyaksikan perdamaian dan keamanan di dunia ini.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan memimpin shalat jenazah untuk beberapa Ahmadi yang telah meninggal dunia, berikut ini:

Dr Bashir Ahmad Khan

Dr Bashir Ahmad Khan dari Inggris baru-baru ini meninggal dunia. Beliau adalah cucu dari Mir Ahmad ra., seorang sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau sangat dawah dalam mendirikan shalat dan berpuasa. Beliau sangat saleh dan tulus ikhlas. Beliau pernah berkhidmat selama beberapa waktu di rumah sakit Ahmadiyah di Ghana. Setelah pindah ke Inggris, beliau menerjemahkan dan meringkas khotbah-khotbah Khalifah Keempat. Beliau sangat mencintai Al-Qur'an. Beliau juga mengajarkan anak-anaknya terjemahan Al-Qur'an. Beliau menghafal berbagai syair dan kutipan dari tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau meninggalkan seorang istri, seorang putra dan enam orang putri. Beliau adalah orang yang dawah dalam mendirikan shalat, berbudi luhur dan mencintai Jemaat dan Khilafat. Beliau memiliki semangat untuk menyebarkan pesan Islam. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengaruniakan maghfirah, rahmat dan kasih sayang-Nya kepada beliau dan menganugerahkan taufik dan karunia kepada anak-anaknya untuk melanjutkan warisan kebaikannya.

Wasima Begum

Wasima Begum adalah istri dari Dr. Shafiq Saikal yang juga menjabat sebagai Naib Wakilul Tasnif. Beliau meninggalkan seorang suami dan tiga orang putra. Beliau memiliki kecintaan yang mendalam terhadap Khilafat. Beliau selalu siap untuk berkorban. Suaminya adalah seorang waqf zindegi dan selalu mengatakan bahwa sesuai dengan sabda Khalifah bahwasanya istri seorang waqf zindegi adalah seorang waqf zindegi juga. Beliau merawat orang-orang miskin dan mencintai semua orang. Beliau selalu menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Beliau juga memikul tanggung jawab untuk memastikan pernikahan banyak gadis. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengaruniakan maghfirah, rahmat dan kasih sayang-Nya kepada beliau dan menganugerahkan taufik dan karunia kepada anak-anaknya untuk melanjutkan warisan kebaikannya.

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ